

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kebutuhan akan rohani manusia sangatlah diperlukan, yang dikarenakan sudah menjauhnya manusia dari pada Tuhan, maka dari itu kita sebagai umat Kristiani harus lebih mendekatkan diri pada Tuhan. Pada saat ini minat terhadap pembimbing rohani atau pemimpin gereja yang biasa disebut Pastur atau Imam sangatlah menurun, pada saat ini sangat jarang kita temui Pastur-pastur yang masih muda, sehingga pada masa yang akan datang akan sulit untuk mencari sosok seorang Pastur.

Penurunan minat para umat untuk menjadi seorang Pastur dikarenakan kesan kehidupan seorang calon Pastur atau Frater dan kehidupan para pastur sangat tidak nyaman, maka dari itu banyak dari para calon pastur yang mengurungkan niat mereka untuk menjadi calon Pastur/Frater, Maka dari itu kita harus membuang jauh kesan yang buruk mengenai kehidupan para Pastur.

Dengan membuat biara atau tempat tinggal para calon Pastur atau Frater juga tempat tinggal untuk para Pastur yang dapat menyatu dengan alam, sehingga dalam kesendirian dan dalam perenungannya mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan agar mereka dapat merasa nyaman dan tenang.

Biara merupakan tempat tinggal atau astrama para Pastur dan juga para Frater, biara juga merupakan tempat untuk berdoa dan bertapa juga tempat para calon Pastur atau Frater dan Pastur dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Maka biara harus dapat memenuhi seluruh kriteria yang di butuhkan oleh para Pastur dan Frater.

Biara yang akan Penulis buat adalah biara OSC (*Ordo Sanctae Cucis*) atau yang biasa juga di sebut Ordo Salib Suci, kaul dari pada penganut OSC adalah ketaatan, kemurnian dan kemiskinan. Kesederhanaan menjadi ciri kehidupan biarawan OSC, para biarawan OSC berpegang berdasarkan kepada Salib Kristus sehingga tempat didirikan biara ini harus sederhana dan juga jauh dari keramaian kota.

Kegiatan utama para biarawan OSC adalah berdoa dan juga bertapa sehingga tempat yang lebih di pilih adalah daerah yang sejuk dan juga sunyi agar dapat mendukung kegiatan para Frater dan juga para Pastur. Para Frater dan juga Pastur dapat lebih merasa nyaman dan tenang, agar para Pastur dan Frater dapat menjalani aktivitas kerohanian mereka dengan penuh hikmat di dalam perenungan mereka.

Ordo Salib Suci adalah Ordo Kanonik Regulir. Artinya: Ordo yang hidup menurut peraturan atau aturan tertentu. Peraturan tersebut didasarkan pada Regula Santo Agustinus dan Konstitusi Ordo Salib Suci. Ciri utama dari para anggota Ordo Salib Suci adalah hidup bersama. Maka, didalam komunitas Ordo Salib Suci selalu terdapat dua atau lebih anggota yang tinggal bersama. Hal lain yang menjadi ciri dari anggota Ordo Salib Suci adalah hidup berimbang antara karya dan doa (*vita mixta*). Selain itu, liturgi pun mendapat perhatian yang mendalam dari para anggota Ordo Salib Suci.

In Cruce Salus (Didalam Salib ada Keselamatan) adalah motto yang selalu diemban oleh para anggota Ordo Salib Suci. Salib tidaklah semata dipandang sebagai simbol penderitaan dan kesengsaraan, namun lebih dipandang sebagai daya yang mampu memancarkan nilai-nilai keselamatan bagi hidup manusia. Oleh karenanya, setiap anggota Ordo Salib Suci harus mampu mewartakan Kristus yang tersalib, harus mampu menawarkan nilai-nilai keselamatan, dan harus mampu mengangkat martabat mereka yang miskin, tersingkir, hina, dan termarginalisasi kepada keselamatan nyata di dunia ini. Semangat hidup ini diintegrasikan dengan tiga pilar utama yang menjadi karisma dari Ordo salib Suci, yaitu:

1. **Cultus** (kebersatuan hidup dengan Allah). Hal ini diekspresikan dengan doa, merayakan misa, spiritualitas batin, dan perayaan liturgi lainnya.
2. **Communio** (kebersatuan dengan konfrater). Hal ini diekspresikan dengan kemampuan untuk hidup bersama dengan konfrater lain (dalam satu komunitas minimal ada dua konfrater), kemampuan bekerjasama, kemauan untuk saling menguatkan dan membela, serta kemauan dan kemampuan serta kesanggupan untuk berkorban dan berjuang bersama konfrater.
3. **Caritas** (kebersatuan dengan orang-orang di sekitar atau dengan umat yang dilayani). Hal ini diekspresikan dengan karya, pengabdian dalam kerasulan.

1.2 Gagasan

Biara adalah sebuah tempat berdoa dan juga sebagai tempat tinggal para calon Imam/Pastur dan juga para Pastur tinggal dan mengabdikan hidup mereka untuk Tuhan. Pada umumnya biara di bangun di tempat yang jauh dari keramaian, sehingga para calon Pastur dan juga para Pastur dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan dapat menjalani kegiatan kerohanian mereka tanpa gangguan.

Maka dari itu pada *project* ini penulis akan membuat tema biara yang *natural tropic* dengan konsep *plain, cosiness and natural* yang di karenakan penulis ingin membuat para penghuni biara Pratista dapat lebih menghayati kedekatan mereka dengan alam sekitarnya sehingga para penghuni biara dapat lebih merasa nyaman, tenang, dan dapat lebih menyatu dengan alam sekitar. yang bertujuan untuk menghargai alam sekitar dan memanfaatkan apa yang sudah diberikan oleh alam untuk kita tanpa harus merusaknya, agar dapat memenuhi kebutuhan spiritualitas para penghuni biara dengan alam di sekitarnya sehingga para penghuni biara dapat melakukan aktivitasnya dengan nyaman.

1.3 Identifikasi Masalah

Masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang masalah adalah:

1. Bagaimana perancangan sebuah *interior* biara diterapkan agar sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan penghuni biara Pratista?
2. Bagaimana penerapan konsep *plain, cosiness and natural* pada *interior* biara OSC?
3. Bagaimana menerapkan perancangan *interior* biara Pratista agar dapat menciptakan suasana ruang yang alami dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya?

1.4 Tujuan

Tujuan perancangan yang akan di buat adalah:

1. Membuat sebuah *interior* biara yang di rancang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan para penghuni biara Pratista.
2. Menerapkan bentuk-bentuk yang sederhana dengan material-material yang alami pada perancangan *interior* biara Pratista.
3. Menerapkan material yang alami pada perancangan *interior* biara sehingga para penghuni biara dapat merasakan susana yang alami di dalam maupun di luar ruangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini diuraikan hasil penelitian bab, yaitu:

- **Bab I (Pendahuluan)** yang berisikan :
Latar belakang masalah, Gagasan, Identifikasi masalah dan Tujuan.
- **Bab II (Kajian Teoritis Perancangan Biara)** yang berisikan :
Studi literatur, Analisa dan pembahasan dari konsep dasar.
- **Bab III (Deskripsi Objek Studi Biara Pratista)** yang berisikan :
Deskripsi objek studi, *Buble Diagram*, *Zoning* dan *Blocking*, *Site analysis* dan *Studi image*.
- **Bab IV (Perancangan Biara Pratista)** yang berisikan :
Perancangan *interior* biara pratista.
- **Bab V (Simpulan)** yang berisikan :
Simpulan dari perancangan *desain* penulis dan saran.